**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikaji, masing-masing dua variabel bebas (*independent*), yaitu; kecerdasan emosional yang disebut sebagai variabel X1 dan gaya belajar siswa disebut sebagai variabel X2, serta satu varibel terikat (*dependent*), yaitu; hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebut sebagai variabel Y.

Untuk mendapatkan kejelasan tentang variabel-variabel tersebut, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif yang kemudian dianalisis secara inferensial untuk selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Deskripsi data hasil penelitian untuk semua variabel yang diteliti dapat diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut:

* + - 1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna. Deskripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan masing-masing variabel penelitian, indikator variabel dan item pernyataan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan rerata (mean) jawaban responden berdasarkan skala pengukuran data yang digunakan (Likert), variabel data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu variabel kecerdasan emosional (*X1*), gaya belajar (*X2*), serta variabel terikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Deskripsi jawaban responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, gaya belajar, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

89

Berdasarkan data hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna, yang diperoleh melalui instrumen angket (kuesioner) yang disebar kepada 78 responden sebagaimana tertera pada lampiran hasil penelitian. Data hasil penelitian secara deskriptif diolah dengan bantuan program *SPSS Versi 20.* Deskripsi data dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (X1)**

Data kecerdasan emosional siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan disebar kepada 78 responden dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk setiap item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 kategori atau opsi jawaban. Dengan demikian skor total untuk 40 item pernyataan diperoleh skor minimum 132 dan skor maksimum 174. Deskripsi data kecerdasan emosional siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (X1)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Parameter Statistik** | **Kecerdasan Emosional** |
| Valid | 78 |
| Missing | 0 |
| Mean | 154.82 |
| Median | 155.00 |
| Mode | 154.00a |
| Std. Deviation | 9.159 |
| Variance | 83.889 |
| Range | 42.00 |
| Minimum | 132.00 |
| Maximum | 174.00 |
| Sum | 12076.00 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 40 butir pernyataan dan terdiri dari 78 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha adalah 174 dan nilai minimum adalah 132. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 154,82, median (Me) 155 dan modus (Mo) 154. standar deviasi (SD) diperoleh hasil 9,159.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus K = 1 + 3,3 log n, sehingga diperoleh persamaan matematis K = 1 + 3,3 log 78 = 7,24 yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, RD = (maksimum – minimum) + 1 = (174 – 132) + 1 = 43. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = RD : K = 43 : 7 = 6,143 yang dibulatkan menjadi 6.

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha dapat disusun dalam tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | 172-178 | 2 | 2.56 | 2.56 |
| 2 | 165-171 | 10 | 12.82 | 15.38 |
| 3 | 158-164 | 13 | 16.67 | 32.05 |
| 4 | 151-157 | 29 | 37.18 | 69.23 |
| 5 | 144-150 | 13 | 16.67 | 85.89 |
| 6 | 138-143 | 7 | 8.97 | 94.87 |
| 7 | 132-137 | 4 | 5.13 | 100 |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas tentang frekuensi kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi = X > (M+1.SD) = X > 163,98

2) Kategori Sedang = (M-1.SD) sampai (M+1.SD) = 145,66 sampai 163,98

3) Kategori Rendah = X < (M-1.SD) = X < 145,66

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distrikbusi frekuensi dan kategori kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Kecerdasan Emosional Siswa pada SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | | Kategori |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | > 163,98 | 14 | 17.95 | 17.95 | Tinggi |
| 2 | 145,66 – 163,98 | 53 | 67.95 | 85.90 | Sedang |
| 3 | < 145,66 | 11 | 14.10 | 100 | Rendah |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Data tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Raha pada umumnya memiliki kategori sedang. Kecenderungan siswa mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki berada di atas nilai rata-rata.

* 1. **Deskripsi Data Gaya Belajar (X2)**

Data gaya belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan disebar kepada 78 responden dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk setiap item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 kategori atau opsi jawaban. Dengan demikian skor total untuk 38 item pernyataan diperoleh skor minimum 131 dan skor maksimum 177. Deskripsi data gaya belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Data Gaya Belajar (X2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Parameter Statistik** | **Gaya Belajar** |
| Valid | 78 |
| Missing | 0 |
| Mean | 155.01 |
| Median | 155.00 |
| Mode | 144.00a |
| Std. Deviation | 10.752 |
| Variance | 115.597 |
| Range | 46.00 |
| Minimum | 131.00 |
| Maximum | 177.00 |
| Sum | 12091.00 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Raha yang diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 38 butir pernyataan dan terdiri dari 78 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum variabel gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Raha adalah 177 dan nilai minimum adalah 131. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 155,01, median (Me) 155 dan modus (Mo) 144. standar deviasi (SD) diperoleh hasil 10,572.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus K = 1 + 3,3 log n, sehingga diperoleh persamaan matematis K = 1 + 3,3 log 78 = 7,24 yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, RD = (maksimal – minimal) + 1 = (177 – 131) + 1 = 47. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = RD : K = 47 : 7 = 6,714, maka dibulatkan menjadi 7.

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel gaya belajar siswa kelas SMA Negeri 1 Raha dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | 173-179 | 4 | 5.13 | 5.13 |
| 2 | 166-172 | 11 | 14.10 | 19.23 |
| 3 | 159-165 | 14 | 17.95 | 37.18 |
| 4 | 152-158 | 23 | 29.49 | 66.67 |
| 5 | 145-151 | 13 | 16.67 | 83.34 |
| 6 | 138-144 | 9 | 11.54 | 94.87 |
| 7 | 131-137 | 4 | 5.13 | 100 |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas tentang frekuensi gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Raha, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi = X > (M-1.SD) = X > 165.76

2) Kategori Sedang = (M-1.SD) sampai (M+1.SD) = 144.26 sampai 165.76

3) Kategori Rendah = X < (M+1.SD) = X < 144.26

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distrikbusi frekuensi dan kategori gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Raha, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Kategori Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | | Kategori |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | > 165.76 | 15 | 19.23 | 19.23 | Tinggi |
| 2 | 144.26 – 165.76 | 50 | 64.10 | 83.33 | Sedang |
| 3 | < 144.26 | 13 | 16.67 | 100 | Rendah |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Data tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Raha berpusat pada kategori sedang. Kecenderungan siswa mengenai gaya belajar yang dimiliki berada di atas nilai rata-rata

* 1. **Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes kognitif dan disebar kepada 78 responden dengan skor 1 jika benar dan 0 jika jawaban salah, untuk setiap item pernyataan yang dibagi ke dalam 4 opsi jawaban. Dengan demikian skor total untuk 30 item pernyataan diperoleh skor minimum 72 dan skor maksimum 91. Deskripsi data hasil belajar kognitif siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (Y)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Parameter Statistik** | **Kecerdasan Emosional** |
| Valid | 78 |
| Missing | 0 |
| Mean | 81.68 |
| Median | 82.00 |
| Mode | 80.00a |
| Std. Deviation | 4.739 |
| Variance | 22.454 |
| Range | 19.00 |
| Minimum | 72.00 |
| Maximum | 91.00 |
| Sum | 6371.00 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Raha yang diperoleh melalui tes kognitif yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan diberikan kepada 78 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Raha adalah 91 dan nilai minimum adalah 72. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 81,68, median (Me) 82 dan modus (Mo) 80, dan standar deviasi (SD) diperoleh hasil 4,739.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus K = 1 + 3,3 log n, sehingga diperoleh persamaan matematis K = 1 + 3,3 log 78 = 7,24 yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, RD = (maksimal – minimal) + 1 = (91 – 72) + 1 = 19. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = RD : K = 19 : 7 = 2,714 dibulatkan menjadi 3.

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Raha dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Raha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | 90-92 | 5 | 6.41 | 6.41 |
| 2 | 87-89 | 8 | 10.26 | 16.67 |
| 3 | 84-86 | 14 | 17.95 | 34.62 |
| 4 | 81-83 | 20 | 25.64 | 60.26 |
| 5 | 78-80 | 15 | 19.23 | 79.49 |
| 6 | 75-77 | 10 | 12.82 | 92.31 |
| 7 | 72-74 | 6 | 7.69 | 100 |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas tentang frekuensi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi = X > (M-1.SD) = X > 86.42

2) Kategori Sedang = (M-1.SD) sampai (M+1.SD) = 76.94 sampai 86.42

3) Kategori Rendah = X < (M+1.SD) = X < 76.94

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distrikbusi frekuensi dan kategori hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Raha, sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Hasil Belajar PAI Siswa**

**SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | | | Kategori |
| Absolut | Relatif (%) | Kumulatif |
| 1 | > 86.42 | 13 | 16.67 | 16.67 | Tinggi |
| 2 | 76.94 – 86.42 | 53 | 67.95 | 84.62 | Sedang |
| 3 | < 76.94 | 12 | 15.38 | 100 | Rendah |
|  | Jumlah | 78 | 100 |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Data tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada SMA Negeri 1 Raha berpusat pada kategori sedang. Kecenderungan siswa mengenai hasil belajar yang dimiliki berada di atas nilai rata-rata.

1. **Pengujian Persyarata Analisis (Uji Asumsi)**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pengujian persyaratan analisis yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas menggunakan metode parametrik, maka persyaratan analisis harus terpenuhi, yaitu data berasal dari berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau α = 0,05 dengan kriteria pengujian adalah jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka Ho diterima dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar normal. Jika Probabilitas (Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar tidak normal.

Hasil uji normalitas data untuk variabel kecerdasan emosional gaya belajar dan hasil belajar siswa yang diuji dengan menggunakan SPSS versi 20, adalah hasilnya, sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data X1, X2, dan Y**

**Melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | | |
| **Statistic** | | **Kecerdasan Emosional** | **Gaya Belajar** | **Hasil Belajar** |
| N | | 78 | 78 | 78 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 154.82 | 155.01 | 81.68 |
| Std. Deviation | 9.159 | 10.752 | 4.739 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 | .079 | .060 |
| Positive | .051 | .078 | .051 |
| Negative | -.080 | -.079 | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .704 | .697 | .527 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | **.705** | **.716** | **.944** |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

*Output* SPSS 20 yang terdapat pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel independen dan dependen yang diuji, secara keseluruhan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α = 0,05, masing-masing; pada variabel kecerdasan emosional (X1) dengan Sig. 0,705, gaya belajar (X2) diperoleh nilai Sig. 0,716, dan hasil belajar PAI (Y) dengan Sig. 0,944, maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh data variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, diuji melalui *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

1. **Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi variabel independen (bebas) yaitu variabel X1, X2, terhadap variabel dependen (terikat) atau Y sekaligus untuk mengatahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi. Pengujian linearitas ini menggunakan SPSS-20 *Test for Linearity* pada taraf signifikansi ditetapkan α = 0,05, dengan kriteria bahwa dua buah variabel dikatakan linear apabila nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05.

Selanjutnya hasil pengujian *Test for Linearity* untuk variabel kecerdasan emosional dengan hasil beajar siswa, dan gaya belajar dengan hasil belajar yang diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS-20, yang secara berturut-turut disajikan sebagai berikut:

1. **Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI**

**Tabel 4.11 Hasil *Test for Linearity* Data Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| **Y \* X1** | Between Groups | (Combined) | 1151.45 | 32 | 35.983 | 2.804 | .001 |
| Linearity | 698.09 | 1 | 698.09 | 54.39 | .000 |
| Deviation from Linearity | 453.363 | 31 | 14.625 | 1.140 | **.339** |
| Within Groups | | 577.533 | 45 | 12.834 |  |  |
| Total | | 1728.99 | 77 |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan uji linearitas data penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 4.11 di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation From Linierity* pada variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah 0,339. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel yang diteliti adalah lebih besar dari α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linear sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Raha.

1. **Uji Linearitas Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PAI**

**Tabel 4.12 Hasil *Test for Linearity* Variabel Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y \* X2 | Between Groups | (Combined) | 1153.954 | 34 | 33.940 | 2.538 | .002 |
| Linearity | 798.106 | 1 | 798.106 | 59.681 | .000 |
| Deviation from Linearity | 355.848 | 33 | 10.783 | .806 | **.737** |
| Within Groups | | 575.033 | 43 | 13.373 |  |  |
| Total | | 1728.987 | 77 |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan uji linearitas data penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 4.12 di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation From Linierity* pada variabel gaya belajar dengan hasil belajar PAI adalah 0,737. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel yang diteliti adalah lebih besar dari α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linear sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha.

1. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian prasyarat dalam suatu penelitian, terutama pada jenis penelitian regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan antar variabel bebas. Model penelitian regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas ( tidak terjadi multikolinieritas).

Hasil pengujian multikolinieritas dalam regresi antara variabel bebas kecerdasan emosional (X1), gaya belajar (X2), terhadap hasil belajar (Y). Data hasil pengolahan data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Muiltikolinearitas Data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Kecerdasan Emosional (X1) | .618 | 1.618 |
| Gaya Belajar (X2) | .618 | 1.618 |
| a. Dependent Variable: Y | | | |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan *output SPSS-20* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel bebas yaitu 0,618 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu 1,618 lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa tiap variabel bebas dalam model regresi tidak ada multikolinearitas. Dengan demikian dapat dijelaskan bauwa tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

1. **Uji Autokorelasi Data**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin Watson, yang mana dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi antara variabel bebas (kecerdasan emosional dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|
| 1 | .733a | .537 | .524 | 3.26774 | 1.937 |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Hasil pengujian *autocorelasi* pada tabel 4.14 di atas, ternyata koefisien *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 1,937 dan mendekati nilai 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kecerdasan emosional (X1), dan gaya belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) siswa pada SMA Negeri 1 Raha.

Dengan demikian, berdasarkan pengujian-pengujian asumsi sebagai pengujian persyaratan analisis, diperoleh informasi dan penjelasan bahwa pada prinsipnya secara keseluruhan memenuhi prasyarat untuk selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian.

1. **Pengujian Hipotesis**

Setelah data hasil penelitian di deskripsikan, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis, yakni; pengujian normalitas dan linieritas, multikolinearitas dan auotokorelasi, maka dapatlah dilakukan pengujian hipotesis terhadap data-data hasil penelitian yang dimaksud.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa; 1) tidak ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI, 2) tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PAI, dan 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar (secara bersama-sama) dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 1 Raha.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi-20, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh dengan taraf signifikansi α = 0,05 dengan cara pengambilan keputusan bahwa; jika nilai probabilitas (Sig) ρ > nilai α = 0,05, maka Ho diterima, dan jika nilai probabilitas (Sig) ρ < nilai α = 0,05, maka Ho ditolak.

Selanjutnya, pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMAN 1 Raha *(Hipotesis Pertama)*

Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, secara parsial, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Adapun tujuan analisis regresi adalah untuk menentukan persamaan yang menjelaskan sifat hubungan antara variabel, semakin tinggi koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat maka semakin tepat variabel bebas dalam meramalkan variabel terikat.[[1]](#footnote-1)

Selanjutnya hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional (X1) berhubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y), hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji ANOVA X1 terhadap Y**

| ANOVAb | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 698.091 | 1 | 698.091 | 51.465 | .000b |
| Residual | 1030.897 | 76 | 13.564 |  |  |
| Total | 1728.987 | 77 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X1 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. (ρ) = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha, Hasil pengujian tersebut dapat pula dijelaskan berdasarkan penyebaran data yang ada pada variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan variabel Hasil Belajar (Y)

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 30.783 | 7.107 |  | 4.331 | .000 |
| X1 | .329 | .046 | .635 | 7.174 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara variabel kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) yaitu; Y = 30,783 + 0,329X1.

Dari persamaan tersebut Y = 30,783 + 0,329X1, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 30,783, dan koefisien regresi variabel X1 (b1) sebesar 0,329. Nilai-nilai pada persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat dijelaskan, bahwa; nilai konstanta (a) = 30,783, artinya apabila kecerdasan emosional (X1) nilainya tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 0,329, atau setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor variabel X1, maka akan diikuti kenaikan atau penurunan skor variabel hasil belajar belajar sebesar 0,329 unit satuan skor.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan variabel kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) digunakan analisis *korelasi product momen Pearson*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

| **Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi X1 terhadap Y**  **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | X1 | Y |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .635\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 78 | 78 |
| Y | Pearson Correlation | .635\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 78 | 78 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dan nilai sig. (ρ) sebesar 0,000 < ρ < 0,05), artinya terdapat hubungan yang positif kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Raha. Selanjutnya, untuk menentukan besarnya konstribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Variabel (X1) terhadap (Y)**

| ***Model Summary*** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | *R* | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | *.635a* | .404 | .396 | 3.683 |
| *a. Predictors: (Constant), X1* | | | |  |

Tabel 4.18 di atas menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,404, artinya besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 40,4% dan sisanya 59,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMAN 1 Raha *(Hipotesis Kedua)*

Untuk mengetahui besarnya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, secara parsial, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial gaya belajar (X2) berhubungan positif dengan hasil belajar (Y), hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Uji ANOVA X2 terhadap Y**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 798.106 | 1 | 798.106 | 65.160 | .000b |
| Residual | 930.881 | 76 | 12.248 |  |  |
| Total | 1728.987 | 77 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X2 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig. (ρ) = 0,000 lebih kecil dari α= 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar adalah signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X2 terhadap Y

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 35.262 | 5.764 |  | 6.118 | .000 |
| X1 | .299 | .037 | .679 | 8.072 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan tabel 4.20, diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara variabel gaya belajar siswa (X2) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) yaitu; Y = 35,262 + 0,299X2.

Dari persamaan tersebut Y = 35,262 + 0,299X2, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 35,262, dan koefisien regresi variabel X2 (b2) sebesar 0,299. Nilai-nilai pada persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat dijelaskan, bahwa; nilai konstanta (a) = 35,262, artinya apabila gaya belajar (X2) nilainya tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai hasil (Y) adalah sebesar 0,299, atau setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor variabel X2, maka akan diikuti kenaikan atau penurunan skor variabel hasil belajar belajar sebesar 0,299 unit satuan skor.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan variabel gaya belajar (X2) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) digunakan analisis *korelasi product momen Pearson*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

| **Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi X2 terhadap Y**  **Correlations** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | X2 | Y |
| X2 | Pearson Correlation | 1 | .679\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 78 | 78 |
| Y | Pearson Correlation | .679\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 78 | 78 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.21 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,679 dan nilai sig. (ρ) sebesar 0,000 < ρ < 0,05), artinya terdapat hubungan yang positif gaya belajar (X2) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Raha. Selanjutnya, untuk menentukan besarnya konstribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Koefisien Determinasi Variabel (X2) terhadap (Y)**

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .679a | .462 | .455 | 3.4998 |
| a. Predictors: (Constant), X2 | | | |  |

Tabel di atas menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel gaya belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,462, artinya besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMAN 1 Raha *(Hipotesis Ketiga)*

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (secara bersama-sama/simultan), maka pengujian hipptesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian yang dimaksudkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.23 Hasil Uji ANOVA X1 dan X2 terhadap Y**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 928.130 | 2 | 464.065 | 43.460 | .000b |
| Residual | 800.857 | 75 | 10.678 |  |  |
| Total | 1728.987 | 77 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2 | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai nilai sig. (ρ) = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, maka Ho ditolak, artinya kecerdasan emosional dan gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha. Selanjutnya penyebaran data yang ada pada variabel kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.24 *Output Coefficients* Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 22.049 | 6.580 |  | 3.351 | .001 |
| X1 | .180 | .052 | .349 | 3.490 | .001 |
| X2 | .204 | .044 | .464 | 4.641 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y | | | |  |  |  |

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-20*

Pada tebel 4.23 (*Coefficients*) di atas, dimana pada kolom B, nilai *Constant* (a) adalah 22,049 sedangkan nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (b1) adalah 0,180, dan gaya belajar (b2) adalah 0,204 maka persamaan regresinya adalah Y = 22,049 + 0,180X1 + 0,204X2.

Persamaan regresi yang terbentuk di atas dapat dijelaskan bahwa; pada nilai konstanta (a) = 22,049 artinya apabila variabel kecerdasan emosional (X1) dan gaya belajar (X2) dalam keadaan konstan, maka hasil belajar sisiwa (Y) adalah sebesar 22,049 satuan, selanjutnya untuk nilai b1 = 0,180, artinya apabila variabel kecerdasan emosional (X1) meningkat 1 satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dapat meningkat sebesar 0,180 satuan, dan nilai b2 = 0,204, artinya apabila variabel gaya belajar (X2) meningkat 1 satuan, maka hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (Y) akan meningkat sebesar 0,204 satuan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi atau besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha, (X1 dan X2 terhadap Y), dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi (*Model Summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .733a | .537 | .524 | 3.2678 |
| a. Predictors: (Constant), X2 dan X1 | | | |  |

Tabel di atas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,733. Sedangakan kontribusi variabel kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,537, artinya besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan gaya belajar (secara bersama-sama/simultan) terhadap hasil belajar adalah sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan, sehingga permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dijawab sesuai urutannya, yakni:

**1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas SMAN 1 Raha Kabupaten Muna (*hipotesa pertama)***

Hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Raha. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi Y = 30,783 + 0,329X1, artinya apabila kecerdasan emosional (X1) nilainya tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai hasil (Y) adalah sebesar 0,329, atau setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor variabel X1, maka akan diikuti kenaikan atau penurunan skor variabel hasil belajar belajar sebesar 0,329 unit satuan. Selanjutnya diperoleh nilai sig. (F) = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, dan *r* = 0,635, hal ini berarti apabila kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, sedangakan hasil uji koefisien determiniasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,404, artinya besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 40,4% dan sisanya 59,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan Goleman dalam Surya menyebutkan bahwa kecerdasan emosional sebagai sumber keunggulan seseorang. Goleman mengembangkan konsep emosi sebagai suatu sumber daya internal dari diri seseorang yang mendorong untuk berperilaku dalam rangka untuk memperoleh kelangsungan hidup. Menurut Goleman dalam Khodijah mengatakan bahwa kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedang 80% lainnya adalah apa yang disebut dengan kecerdasan emosonal. Bila tidak ditunjang dengan pengolahan pengolahan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seseorang yang sukses hidupnya dimasa yang akan datang. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, seseorang akan mampu mengendalikan potensi intelektualnya dalam pendidikan sehingga terwujud dalam sukses yang bermakna. Kecerdasan emosional pada hakekatnya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang diperlukan untuk mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munlifatun Sadiyah yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai (rhitung) 49,76 > (rtabel)0,103 pada taraf signifikansi 5%. dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kecerdasan emosional mahasiswa memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika siswa dapat memanfaatkan tingkat kematangan emosional yang dimilikinya dengan maksimal.

**2. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Raha Kabupaten Muna (*hipotesa kedua*)**

Hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Raha. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi Y = 35,262 + 0,299X2, artinya apabila gaya belajar (X2) nilainya tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai hasil (Y) adalah sebesar 0,299, atau setiap kenaikan atau penurunan satu unit skor variabel X1, maka akan diikuti kenaikan atau penurunan skor variabel hasil belajar belajar sebesar 0,299 unit satuan. Selanjutnya diperoleh nilai sig. (F) = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, dan *r* = 0,679, hal ini berarti apabila gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, sedangakan hasil uji koefisien determiniasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,462, artinya besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Menurut DePorter dan Hernacki menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna. Hal ini yang perlu kita ketahui bersama , bahwa setiap siswa memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda-beda, ini semua sangat bergantung kepada gaya belajar siswa, sehinggga didalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar *learning style* siswa, yang mana merupakan cara siswa beraksi dan menggunakan perangsang -perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Dengan demikian setiap siswa memiliki gaya belajar atau cara belajar masing-masing sehingga dengan adanya gaya belajar atau cara belajar yang sesuai dengan keinginan siswa diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asif Khairul Anwar yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa mata diklat mengaplikasikan rangkaian listrik yang ditunjukkan dengan nilai (rhitung) 0,522 > (rtabel)0,349 pada taraf signifikansi 5%. dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa gaya belajar siswa memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika siswa dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan maksimal

**3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Raha Kabupaten Muna (*Hipotesis Ketiga*).**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan gaya belajar (secara bersama-sama/simultan) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Raha. Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi Y = 22,049 + 0,180X1 + 0,204X2, artinya apabila variabel kecerdasan emosional (X1) dan gaya belajar (X2) dalam keadaan konstan, maka hasil belajar sisiwa Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 22,049 satuan, selanjutnya untuk nilai b1 = 0,180, artinya apabila variabel kecerdasan emosional (X1) meningkat 1 satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dapat meningkat sebesar 0,180 satuan, dan nilai b2 = 0,204, artinya apabila variabel gaya belajar (X2) meningkat 1 satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) akan meningkat sebesar 0,204 satuan.

Selanjutnya diperoleh nilai sig. (F) = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, dan *r* = 0,733, hal ini berarti kecerdasan emosional dan gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, sedangakan kontribusi variabel gaya belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,537, artinya besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan gaya belajar (secara bersama-sama/simultan) terhadap hasil belajar adalah sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan konstribusi terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 53,7% dan sisanya sebesar 46,3% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Goleman menyatakan bahwa pendidikan yang disertai emosi cenderung lebih mudah dan kuat diingat. Prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ditentukan oleh keselarasan perkembangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung berfikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan dan juga memahami benar-benar pertanyaan yang akan dijawab sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari jawaban yang terdapat dalam dirinya sendiri dan dalam diri orang lain. Sementara siswa dengan kecerdasan emosional yang relatif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dalam dirinya sehingga ia juga kesulitan memahami pertanyaan yang akan dijawab dan mengakibatkan pertanyaan yang dijawab menjadi tidak tepat atau tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya. Kecerdasan emosional memegang peranan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa karena dapat meningkatkan kesadaran diri sehingga, siswa dapat lebih mudah untuk memusatkan perhatian dan lebih tekun dalam penyelesaian tugas.

Selanjutnya Dunn & Dunn mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi efektif. Maka siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya prestasi belajarnya. Siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien jika sesuai dengan kemampuan atau gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi. Aspek yang lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Datuk Eka Yusmanida dengan Judul Pengaruh Gaya Belajar, Kreativitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Piri I Yogyakarta, telah disimpulkan bahwa: (1) gaya belajar sebagian kecil siswa (48,7%) memiliki kecenderungan kategori cukup, kreativitas sebagian siswa (60,5%) memiliki kecenderungan kategori cukup, kecerdasan emosi sebagian kecil siswa (50%) memiliki kecenderungan kategori cukup, dan kemandirian belajar sebagian kecil siswa (51,3%) memiliki kecenderungan kategori cukup, (2) gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 1,392, (3) kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,664 (4) kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,676, (5) gaya belajar, kreativitas, dan kecerdasan emosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dengan memiliki nilai Fhitung sebesar 77,513 atau faktor determinasi sebesar 61,1%

Untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa maka diperlukan peran guru untuk mengajak siswanya mengenali dan memahami kematangan emosional dan gaya belajarnya serta dapat memberdayakan kematangan emosional dan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Dengan mengetahui kematangan emosional dan gaya belajar siswanya diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang mengacu pengoptimalan kematangan emosional dan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar guru sesuai dengan kematangan emosional dan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar guru merupakan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya, sedangkan kematangan emosional dan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang tingkat kematangan emosional dan gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan tingkat kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa.

1. Kachigan, *Multifariat Statistical Analysis : A Conceptual Introduction.* New York: Rdisu Press, 1982. Hal. 160 [↑](#footnote-ref-1)